

Hubungan Antara Penguasaan Pengetahuan Lingkungan Hidup Terhadap Etika Lingkungan Siswa SMA

Ade Safitri*, Arwin Surbakti, Dewi Lengkana

Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr.

Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*e-mail: pipitadesafitri11@gmail.com, Telp: +6281586254776

Received: April 5, 2019

Accepted: April 9, 2019

Online Published: September 1, 2019

Abstract: *The Correlation Between Mastery of Environmental Knowledge Toward Environmental Ethics of Great X of Students SMAN 1 Natar. This study aimed: (1) describe the closeness correlation between mastery of environmental knowledge with students environmental ethic of SMAN 1 Natar; (2) describe the direction correlation between mastery of environmental knowledge with students environmental ethics of SMAN 1 Natar; and (3) to know the contribution of the mastery of environmental knowledge to students environmental ethics of SMAN 1 Natar. The design was the one shot case study design. The samples were from school where close to ruby factory that was 108 at tenth grade students of the Mathematics Department of Nature Sciences. The samples were taken by purposive sampling technique. The data of knowledge of environmental knowledge that were obtained through reasoned True-False test questions and data of environmental ethics that were obtained through questionnaires. The data was analyzed by Pearson Product Moment. The result of correlation test and linear regression test showed that there was moderate relationship between mastery of environmental knowledge with of environmental ethics of students in SMAN 1 Natar with correlation coefficient of 0.387 which contributed 15% with a positive direction.*

Keywords: *environmental knowledge, ethics environmental, environment*

Abstrak: **Hubungan Antara Penguasaan Pengetahuan Lingkungan Hidup Terhadap Etika Lingkungan Siswa Kelas X SMAN 1 Natar.** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan keeratan hubungan antara penguasaan pengetahuan lingkungan hidup terhadap etika lingkungan siswa SMAN 1 Natar; (2) Mendeskripsikan arah hubungan antara penguasaan pengetahuan lingkungan hidup terhadap etika lingkungan siswa SMAN 1 Natar; dan (3) Mengetahui besar kontribusi penguasaan pengetahuan lingkungan hidup terhadap etika lingkungan siswa SMAN 1 Natar. Desain penelitian adalah *The One Shot Case Study*. Sampel penelitian dari sekolah yang dekat dengan pabrik karet, yaitu 108 siswa kelas X Jurusan MIA. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Data hasil penelitian berupa data PPLH yang diperoleh melalui tes soal Benar-Salah beralasan dan data EL yang diperoleh melalui angket. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji *Pearson Product Moment*. Hasil uji korelasi dan regresi linier menunjukkan adanya hubungan yang moderat antara Penguasaan Pengetahuan Lingkungan Hidup (PPLH) terhadap Etika Lingkungan (EL) siswa SMAN 1 Natar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.387 yang memberikan kontribusi sebesar 15% dengan arah hubungan yang positif.

Kata kunci: pengetahuan lingkungan hidup, etika lingkungan, lingkungan

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21, masalah lingkungan merupakan masalah yang serius. Polusi udara dan air, pemanasan global dan perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati dan perusakan hutan hujan, serta limbah berbahaya, adalah beberapa contoh arus masalah lingkungan yang yang dapat ancaman lokal dan global ke masa depan (Katuwal dan Bohara, 2011: 1). Masalah lingkungan ini disebabkan oleh aktivitas manusia dalam berbagai sektor, terutama sektor pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan (Desfandi, 2015 : 2).

Berdasarkan informasi dari surat kabar (Saktianto, 2016), di Provinsi Lampung terdapat kasus yang terkait Lingkungan Hidup, yaitu: (a) *Illegal logging* yang terjadi di wilayah Kabupaten Pesawaran, Tanggamus dan Pesisir Barat yang menyebabkan turunnya fungsi kawasan hutan; (b) Pertambangan pasir di Lampung Timur yang dilakukan oleh PT Sejati 555 Nuswantara, pertambangan pasir di kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur dan Pertambangan Pasir di Wilayah Way Seputih; (c) Reklamasi di Teluk Lampung dan Kabupaten Pesawaran; (d) *Illegal Fishing* di perairan Teluk Lampung; (e) Konflik perkebunan skala besar yang terjadi di Kabupaten Way Kanan, Tulang Bawang, dan Mesuji; (f) Perubahan alih fungsi seperti penebangan hutan mangrove yang berubah menjadi kawasan pertambangan, perumahan, wisata; (g) Pelanggaran terhadap peraturan daerah rencana tata ruang wilayah (RT/RW) seperti pembangunan perumahan oleh PT Patala di Sukadana ham, Bandar Lampung; (h) Pencemaran lingkungan; dan (i) Pelanggaran perizinan seperti pelaksanaan pembangunan sebelum dikeluarkan izin lingkungan. Informasi dari surat kabar (Yaslan dan

Hazliansyah, 2017) dalam kurun waktu lima tahun terakhir, kerusakan hutan di Provinsi Lampung menyusut sekitar 50 %. Hal ini disebabkan oleh masyarakat mengalih fungsikan hutan untuk memenuhi kebutuhan non-kehutanan, seperti: produksi kayu dan non kayu. Masalah lingkungan ini menyebabkan kerusakan lingkungan hidup yang berakibat pada penurunan kualitas lingkungan atau degradasi lingkungan di Provinsi Lampung.

Penurunan kualitas lingkungan atau degradasi lingkungan di Provinsi Lampung adalah masalah lingkungan yang muncul akibat dari tuntutan pemenuhan kebutuhan oleh manusia yang bertambah banyak. Hal ini menimbulkan masalah lingkungan dan cara manusia memperlakukan lingkungannya. Terdapat tiga cara menanggulangi permasalahan lingkungan hidup, yaitu melalui pendidikan, penanaman etika lingkungan, dan perilaku ramah lingkungan (Wiryono dalam Dhanial, 2017:2). Masalah lingkungan dapat ditanggulangi melalui Pendidikan Lingkungan Hidup (Astuti, 2015: 2; Desfandi, 2015: 32; dan Yohannah, 2016: 3-5).

Pendidikan Lingkungan Hidup adalah suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan suatu masyarakat dunia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masalah-masalah yang terkait di dalamnya serta memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen, dan keterampilan untuk bekerja, baik secara perorangan maupun kolektif dalam mencari alternatif atau memberi solusi terhadap permasalahan lingkungan hidup yang ada sekarang dan untuk menghindari timbulnya masalah-masalah lingkungan hidup baru (Desfandi, 2015: 32; Yohannah, 2016: 3; dan Yupiter, 2011 : 3). Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup adalah untuk mengembangkan warga yang berwawasan lingkungan (Gautier, 2017 : 12). Asosiasi Amerika

Utara untuk Pendidikan Lingkungan Hidup mendefinisikan sebagai suatu proses yang membantu individu, komunitas, dan organisasi belajar lebih banyak tentang lingkungan, dan mengembangkan keterampilan dan pemahaman tentang bagaimana mengatasi tantangan global (NAAEE dalam Gautier, 2017 : 12).

Pada tahun 1984, pemerintah menetapkan penyampaian mata ajar tentang masalah kependudukan dan lingkungan hidup secara integratif dituangkan dalam kurikulum tahun 1984 dengan memasukkan materi kependudukan dan lingkungan hidup ke dalam semua mata pelajaran pada tingkat menengah umum dan kejuruan. Pada kurikulum tahun 2006 (KTSP) dan tahun 2013 (K13) pendidikan lingkungan hidup terintegrasi dalam mata pelajaran Biologi. Hasil penelitian Azhari, Basyir, dan Alfitri (2015 : 2-5), melalui Pendidikan Lingkungan Hidup terdapat hubungan positif yang cukup signifikan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini selaras dengan Akhmadi (dalam Jumadil, Mustari, dan Hamzah 2015 : 198) yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan (kognitif), kesadaran atau kemauan (afektif), dan tindakan (psikomotor).

Hasil wawancara terhadap guru SMAN 1 Natar pada tanggal 22 November 2017 didapatkan informasi bahwa SMAN 1 Natar telah mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup ke dalam mata pelajaran Biologi. Pengetahuan Lingkungan Hidup disampaikan pada proses pembelajaran di dalam kelas dan diluar kelas seperti menanam tanaman obat, menanam bunga dan pohon, serta memelihara kebersihan lingkungan kelas dan halaman sekolah. Tetapi, berdasarkan hasil

observasi terhadap siswa kelas X SMAN 1 Natar didapatkan bahwa 64% rendah dalam menguasai materi terkait pengetahuan (kognitif) tentang Lingkungan Hidup. Hasil studi ini, didukung oleh hasil penelitian dari Maulidya, Muzakir dan Sanjaya (2014: 2) yang menyatakan pengetahuan lingkungan siswa rendah.

Hasil observasi terhadap siswa SMAN 1 Natar, didapatkan bahwa 34% siswa kurang baik dalam beretika terhadap lingkungan. Hal ini ditunjukkan oleh kegiatan siswa dalam penggunaan air, membuang sampah sembarangan, tidak adanya pengelolaan sampah organik menjadi kompos dan kurang menjaga kualitas udara seperti membakar sampah dedaunan dan lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dari pada menggunakan kendaraan umum. Menurut Djaelani (dalam Azhari, Basyir, dan Alfitri, 2015: 3), menyatakan bahwa kualitas lingkungan dipengaruhi oleh etika lingkungan yang dimiliki oleh masing-masing individu, misalnya membuang sampah sembarangan, penggunaan ATK (Alat Tulis Kantor) yang boros, mencoret-coret tembok dan meja serta penggunaan kendaraan bermotor oleh pelajar dapat menurunkan kualitas lingkungan (Wahyuni, 2016 : 3).

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi hasil dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan mengkaji hubungan antara penguasaan pengetahuan lingkungan hidup terhadap etika lingkungan siswa kelas X SMAN 1 Natar. Dengan demikian, maka penelitian ini dipandang perlu untuk dilakukan.

METODE

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan juli 2018 bertempat di SMAN 1 Natar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan Matematika Ilmu Alam (MIA) pada Tahun Pelajaran 2017/2018. Sampel

penelitian ini berjumlah 108 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan sampel yang dipilih mewakili siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah pada mata pelajaran Biologi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *The One Case Study*.

Tabel 1. Desain The One Case Study

Subyek	Observasi	
	X Penguasaan Pengetahuan lingkungan Hidup (PPLH)	Y Etika Lingkungan (EL)
Siswa Kelas X SMA N 1 Natar	X	O ₁

Sumber: Blalock, 2012 : 269

Prosedur penelitian terdiri atas dua tahapan, yaitu (1) tahap persiapan; dan (2) tahap pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi pembuatan surat observasi ke sekolah; wawancara terhadap perwakilan guru biologi dan tes angket terhadap perwakilan siswa kelas x jurusan MIA untuk penentuan sampel; dan penyusunan instrumen berupa soal tes PPLH dan angket EL; Tahap pelaksanaan meliputi pengujian kualitas instrument (soal PPLH dan angket EL) secara konstruk dan empiris; pengumpulan data hasil tes soal PPLH dan hasil angket EL; dan menganalisis hasil data secara kuantitatif.

Data hasil penelitian berupa data hasil tes soal PPLH dan data hasil angket EL. Data PPLH diperoleh melalui penyebaran tes soal PPLH terdiri dari 30 butir soal pernyataan dengan alternatif jawaban benar dan salah yang disertai alasan. Sedangkan data EL diperoleh dari hasil angket yang terdiri dari 30 butir soal pernyataan dengan lima pilihan respon yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N); tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Sebelum diujikan pada siswa, soal

PPLH terlebih dahulu diuji ke-layakannya pada 36 siswa dengan melihat validitas, reliabilitas, daya beda soal, dan tingkat kesukaran soal. Berdasarkan hasil uji didapatkan indeks validitas 0.866 kategori “sangat tinggi”; indeks realibitas 0.996; indeks daya beda soal 0.489 kategori “baik”; dan indeks tingkat kesukaran soal 0.552 kategori “sedang”.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dari data primer yang diperoleh dari hasil nilai tes soal tentang PPLH dan hasil angket tentang EL dengan pedoman penilaian hasil angket EL menggunakan skala *likert*. Analisis data penelitian untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan uji statistik yaitu uji regresi linier dan uji korelasi menggunakan *Pearson Product Moment*. Data hasil PPLH dan EL sebelum diuji statistik diuji prasyarat terlebih dahulu dengan uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dari tes soal benar-salah disertai alasan pada variabel X yaitu, Penguasaan Pengetahuan Lingkungan Hidup (PPLH) dalam penelitian ini didapatkan data yang secara ringkas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil PPLH

Keterangan	Indikator		
	Perubahan Lingkungan	Penyebab Perubahan Lingkungan	Dampak Perubahan Lingkungan Bagi Kehidupan
C1	53%	69%	91%
C2	86%	51%	53%
C3	69%	61%	39%
C4	71%	34%	39%
N	108	108	108
X	84.60	76.77	72.54
Maks	100	100	85
Min	63	46	54
Standar Deviasi	9.083	10.871	8.176

Tabel 2, menunjukkan bahwa siswa memiliki nilai Penguasaan Pengetahuan Lingkungan Hidup (PPLH) rata-rata paling besar pada indikator perubahan lingkungan yaitu 84,60 dan nilai rata-rata paling kecil pada indikator dampak perubahan lingkungan bagi kehidupan yaitu 72,54. Sedangkan untuk tingkat pengetahuannya, 91% siswa paling banyak menguasai di C1 pada indikator dampak perubahan lingkungan bagi kehidupan dan 34% siswa paling sedikit menguasai di C4 pada indikator penyebab perubahan lingkungan dengan perolehan nilai maksimal 100 dan nilai minimal 54 dari ketiga indikator.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan lingkungan (C4) maka semakin sedikit jumlah siswa yang dapat menguasai materi tentang lingkungan hidup. Siswa dapat menguasai materi tentang lingkungan hidup yang memuat dalam Kompetensi Dasar 3.11 mata pelajaran Biologi materi tentang perubahan lingkungan, penyebab perubahan lingkungan, dan dampak perubahan lingkungan bagi kehidupan dengan baik, sehingga berdampak pada pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup yaitu untuk memiliki pengetahuan dalam mencari alternatif atau memberi solusi terhadap permasalahan lingkungan hidup yang ada sekarang dan untuk menghindari timbulnya masalah-masalah lingkungan hidup baru (Desfandi, 2015: 32; Yohannah, 2016: 3; dan Yupiter, 2011 : 3). Selain itu, hal ini selaras dengan Akhmadi (dalam Jumadil, Mustari, dan Hamzah 2015 : 198) yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah salah satunya siswa yang meliputi pengetahuan (kognitif), kesadaran atau kemauan (afektif), dan tindakan (psikomotor). Pengetahuan tentang lingkungan hidup yang dimiliki

oleh siswa adalah hasil dan proses berpikir yang didasarkan pada pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya sehingga siswa tersebut dapat memperoleh pengetahuan lingkungan hidup di tempat aktivitasnya.

Selanjutnya analisis juga dilakukan terhadap variabel Etika Lingkungan (EL) yang didapatkan dari hasil angket yang menunjukkan bahwa 62% siswa patuh terhadap perintah sesuai etika lingkungan yang ada di sekolah dan 81% siswa patuh terhadap larangan sesuai etika lingkungan yang ada di sekolah. Adapun data disajikan secara ringkas pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil EL

Keterangan	Indikator	
	Perintah	Larangan
Patuh	62%	81%
Tidak Patuh	38%	19%
N	108	108
X	75.44	78.93
Maksimum	92	93
Minimum	62	62
Standar Deviasi	7.566	5.789

Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai rata-rata Etika Lingkungan (EL) siswa pada indikator perintah sebesar 75.44 dan indikator larangan sebesar 78.93 dengan nilai maksimal 93 dan nilai minimum 62 pada kedua indikator. Hal ini menunjukkan bahwa Etika Lingkungan (EL) siswa kelas X di SMAN 1 Natar memiliki tingkat kepatuhan yang lebih dibanding dengan pelanggaran tentang etika lingkungan yang ada di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat memahami Etika Lingkungan (EL) dengan baik yang meliputi prinsip-prinsipnya, yaitu menghormati alam, bertanggung jawab, solidaritas kosmis (senasib sepenanggungan), mengasih sayangi dan

per-duli, *no harm* (tidak merugikan alam), hidup sederhana dan selaras dengan alam, berbuat adil/ keadilan dan demokrasi. Adanya kesadaran siswa terhadap lingkungan yang dijadikan tempat beradaptasi dan tempat menuntut ilmu, maka siswa tersebut cenderung akan beretika yang baik terhadap lingkungan hidup sebagai bagian dari lingkungan tempat tinggal dan tempat melakukan segala aktifitasnya.

Untuk mengetahui signifikansi hubungan, keeratan hubungan, arah hubungan dan besarnya kontribusi dari variabel X Penguasaan Pengetahuan Lingkungan Hidup (PPLH) terhadap variabel Y Etika Lingkungan (EL) pada siswa, maka dilakukan uji regresi linier menggunakan aplikasi SPSS versi 17. Berdasarkan hasil uji regresi linier yang telah dilakukan didapatkan data yang disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikasi

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	522.067	1	522.067	18.721	.000 ^a
Residual	2956.034	106	27.887		
Total	3478.102	107			

a. Predictors:
(Constant), PPLH

b. Dependent
Variable:

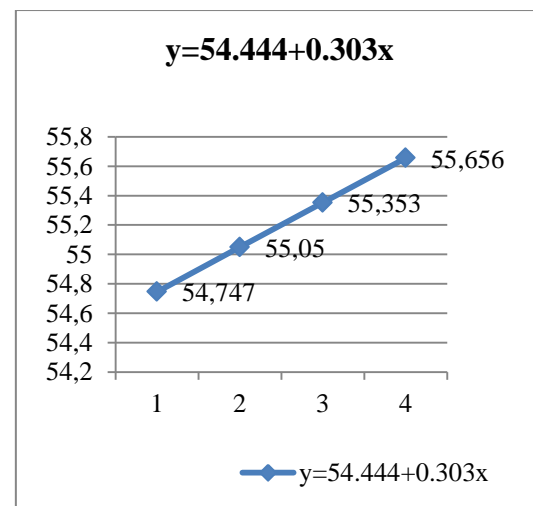
Berdasarkan Tabel 4, didapatkan bahwa nilai F hitung Etika Lingkungan (EL) sebesar 18.721 dengan tingkat signifikansi/ probabilitas $0.000 < 0.05$, artinya PPLH memiliki hubungan yang signifikan terhadap EL. Adapun untuk mengetahui arah hubungan antara PPLH terhadap EL dapat dilihat pada nilai koefisiennya pada variabel X yaitu PPLH. Adapun data disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier untuk Nilai Koefisiennya

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	54.444	5.304		10.265	.000
PPLH	.303	.070	.387	4.327	.000

a. Dependent
Variable:

Berdasarkan Tabel 5, didapatkan bahwa nilai konstant sebesar 54.444, sedangkan nilai (PPLH) adalah 0.303, menunjukkan bahwa nilai positif pada koefisien variabel X yaitu 0.303 menunjukkan adanya hubungan yang positif antara PPLH terhadap EL dan menggambarkan bahwa arah dari kedua variabel adalah sama (searah). Sehingga, setiap penambahan satu nilai Penguasaan PPLH, maka akan menyebabkan kenaikan nilai EL sebesar 0.303. Sehingga persamaan regresinya dapat digambarkan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan Gambar 1, nilai positif pada koefisien variabel X yaitu 0.303 menunjukkan adanya hubungan yang positif antara Penguasaan Pe-

ngetahuan Lingkungan Hidup (PPLH) terhadap Etika Lingkungan (EL) dan menggambarkan bahwa arah dari kedua variabel adalah sama (searah). Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a. Konstanta sebesar 54.444 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai PPLH maka nilai EL sebesar 54.444.
- b. Koefisien regresi X sebesar 0.303 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai PPLH, maka nilai EL bertambah 0.303.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari, Basyir, dan Alfitri (2015 : 2-5) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup signifikan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan yang salah satunya dapat dilakukan dengan cara beretika yang baik terhadap lingkungan. Hubungan yang positif ini bisa terjadi karena adanya penguasaan pengetahuan siswa yang baik tentang lingkungan hidup yang didapatkan dari mata pelajaran Biologi yang telah memberikan pengetahuan, pemahaman dan wawasan mengenai lingkungan hidup dan cara-cara melestarikan lingkungan hidup dengan sebagaimana semestinya. Siswa bersikap dan berperilaku yang arif dan bijaksana terhadap lingkungan hidup. Selain itu, pengetahuan tentang lingkungan hidup yang dimiliki oleh siswa adalah hasil dan proses berpikir yang didasarkan pada pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya sehingga siswa tersebut dapat memperoleh pengetahuan lingkungan hidup di tempat aktivitasnya.

Pada dasarnya, siswa secara pribadi lebih mengetahui perubahan yang terjadi di lingkungannya dan mengetahui bagaimana cara menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah lingkungan didukung dengan pengetahuan tentang lingkungan hidup yang siswa

miliki. Adanya kesadaran siswa terhadap lingkungan yang dijadikan tempat beradaptasi dan tempat menuntut ilmu, maka siswa tersebut cenderung akan beretika yang baik terhadap lingkungan hidup sebagai bagian dari lingkungan tempat tinggal dan tempat melakukan segala aktifitasnya.

Sedangkan untuk besarnya kontribusi Penguasaan Pengetahuan Lingkungan Hidup (PPLH) terhadap Etika Lingkungan (EL) dapat diketahui melalui dari nilai koefisien determinasi yang disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier untuk Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.387 ^a	.150	.142	5.281

a. Predictors: (Constant), PPLH

b. Dependent Variable:

Berdasarkan Tabel 6, didapatkan bahwa nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0.387 dan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.150. Nilai R sebesar 0.387 menunjukkan adanya keeratan hubungan yang moderat antara Penguasaan Pengetahuan Lingkungan Hidup (PPLH) terhadap Etika Lingkungan (EL). Sedangkan nilai *R Square* sebesar 0.150 atau 15 % menunjukkan besarnya kontribusi Penguasaan Pengetahuan Lingkungan Hidup (PPLH) sangat rendah terhadap Etika Lingkungan (EL). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Iswari dan Utomo (1997: 2) yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman pengetahuan materi lingkungan hidup hasil proses belajar dari lingkungan hidup memberikan kontribusi berarti kepada sikap siswa terhadap lingkungan hidup.

Rendahnya kontribusi Penguasaan Pengetahuan Lingkungan Hidup (PPLH) terhadap Etika Lingkungan bisa jadi disebabkan hanya sebagian kecil pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup yang berpengaruh terhadap etika siswa terhadap lingkungan. Hal ini disesuaikan dengan teori Syamsudin (1977 dalam Kumurur, 2008 : 21) yang mengemukakan bahwa dalam tahap menerima pengetahuan sampai pada tahap siswa peduli terhadap lingkungan melalui tahapan, pertama pada tahap siswa sadar, kedua tahap minat, ketiga tahap penilaian, keempat tahap mencoba dan yang kelima tahap adopsi. Sedangkan, dalam penelitian ini siswa sudah sampai pada tahap mencoba dan hanya sebagian yang sudah sampai pada tahap adopsi, yaitu siswa sudah mulai untuk mempraktekan hal-hal yang diketahuinya dengan keyakinan, melakukan tindakan dalam bentuk peduli terhadap lingkungan sekitar salah satunya beretika lingkungan yang baik.

Untuk mengetahui adakah hubungan antara PPLH terhadap EL dilakukan uji korelasi menggunakan uji *Produk-Moment Pearson*. Adapun data hasil uji hipotesis disajikan ke dalam Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji korelasi Pearson
Correlations

		PLH	EL
PPLH	Pearson Correlation	1	.387**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	108	108
EL	Pearson Correlation	.387**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	108	108

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi Pearson dan uji signifikansi menunjukkan bahwa adanya

hubungan yang moderat antara Penguasaan Pengetahuan Lingkungan Hidup (PPLH) terhadap Etika Lingkungan (EL) dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.387. Tingkat hubungan yang moderat ini bisa jadi disebabkan karena hanya sebagian siswa yang menggunakan pengetahuan tentang lingkungan hidup yang dimilikinya sebagai pedoman dalam beretika yang baik terhadap lingkungan hidup.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang moderat antara Penguasaan Pengetahuan Lingkungan Hidup (PPLH) terhadap Etika Lingkungan (EL) siswa SMAN 1 Natar dengan arah hubungan yang positif dan Penguasaan Pengetahuan Lingkungan Hidup (PPLH) memberikan kontribusi yang rendah sebesar 15 % terhadap Etika Lingkungan (EL) pada siswa SMAN 1 Natar.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, F. 2015. Implementasi Program Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah dan Tingkat Partisipasi Warga Sekolah di SMP Kabupaten Wonosobo Tahun 2015. *Jurnal Edu Geography*. 3 (8). 2.
- Blalock, Hubert M. 2012. *Methodology in social research*. New York, NY 10020. McGraw-Hill Companies. 269.
- Desfandi, M. 2015. Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Sosio Didaktika: Social Science Education*. 2 (1). 32.
- Gautier, N. 2017. *Developing a Curriculum Framework for Field Studies Using Experiential and Environmental Educational Theory*. SMTC Plan B Science and Mathematics Teaching Center.

- Iswari, R, D, dan Utomo, S, W. 2017. Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 15 (1) 35-41.
- Jumadil., Mustari, K., dan Hamzah, A.A. 2015. Penerapan Program Adiwiyata Pada Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar di Kota Kendari. *Jurnal Sains dan Teknologi*. 15 (2) .195 – 202.
- Katuwal, H dan Bohara, A.K. 2011. Knowledge, Attitude, and Behavior towards Environmental Quality. *Himalayan Policy Research Conference*. 1
- Kumurur, V. A. 2008. Pengetahuan, Sikap dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan Terhadap Lingkungan Hidup Kota Jakarta. *Jurnal Ekoton*. 8 (2). 1- 24.
- Maulidya, F., Muzakir, A., dan Sanjaya, Y. 2014. Case Study the Environment Literacy of Fast Learner Middle School Student in Indonesia. *International Jurnal of Science and Research (IJSR)*. 3 (1).
- Saktianto, aji. 2017. <http://www.saibumi.com/artikel-81649-sebanyak-9-kasus-lingkungan-hidup-ini-terjadi-di-lampung-selama-2016.html#ixzz4jouCJBkt>. Diunduh pada tanggal 25 juni 2017 pukul 21.00 WIB.
- Wahyuni. 2016. *Teori dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 3.
- Yasland, Mursalin dan_Hazliansyah. 2017.<https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/p0qq5w280-kerusakan-hutan-di-lampung-menurun-50-persen>. Diunduh pada tanggal 25 Desember 2017 pukul 21.05 WIB
- Yohannah, F, Y. 2016. Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan dan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Siswa di SMA Negeri Kota Medan. *Tesis*. Medan: Program Pascasarjana UNIMED. 3-5.
- Yupiter, L, M. 2011. Program Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah (Studi Kasus SDN Panggung 04 Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah). *Tesis*. Program Magister Ilmu Lingkungan. 15.